



EDUKASI TIGA ANCAMAN DASAR KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (TRIAD KRR) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

Idha Farahdiba^{1*}, Nur Indah Noviyanti²,

¹⁻²Jurusan Kebidanan, Universitas Borneo Tarakan



*Idha Farahdiba

Email :

idha.farahdiba@borneo.ac.id

HP: 085255866929

Kata Kunci:

Remaja;
Kesehatan Reproduksi.

Keywords:

adolescent;
Health Reproduction.

ABSTRAK

Kegiatan pendampingan Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan TRIAD KRR. Kegiatan ini merupakan salah satu bagian dari Program Matching Fund Kedaireka Tahun 2023 dengan judul Strategi Pencegahan Pernikahan Anak BRILLIANT (Bersama Remaja Peduli Kesehatan) Melalui Optimalisasi Layanan Kesehatan Dan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Budaya Sehat Berbasis Sekolah di Kalimantan Utara. Adapun mitra pada kegiatan ini adalah DPPAPPKB Provinsi Kalimantan Utara, Dinas Pendidikan Cabang Nunukan, Dinas Kesehatan, DSPPAPPKB Kab. Nunukan, dan SMAN 1 Nunukan. Dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 29-30 Agustus 2023. Peserta kegiatan ini adalah siswa-siswi SMAN 1 Nunukan sebanyak 60 orang. Hasil pendampingan yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang positif dari 65,5% menjadi 81,6%.

ABSTRACT

The three basic threats to adolescent reproductive health (TRIAD KRR) assistance activities are provided with the aim of increasing adolescent knowledge about reproductive health and TRIAD KRR. This activity is one part of the 2023 Kedaireka Matching Fund Program with the title BRILLIANT Child Marriage Prevention Strategy (Together with Health Care Youth) Through Optimizing Health Services and Pancasila Student Profiles as a School-Based Healthy Culture in North Kalimantan. The partners in this activity are DPPAPPKB North Kalimantan Province, Branch Education Office, Nunukan District Health Service, DSPPAPPKB Kab. Nunukan, and SMAN 1 Nunukan. Held for 2 days on 29-30 August 2023. Participants in this activity were 60 students from SMAN 1 Nunukan. The results of the mentoring that has



been carried out show a positive increase in knowledge from 65.5% to 81.6%.

PENDAHULUAN

Remaja memiliki peranan yang sangat penting untuk keberlangsungan masa depan suatu bangsa. Remaja merupakan individu-individu calon penduduk usia produktif yang pada saatnya kelak akan menjadi pelaku pembangunan sehingga harus disiapkan agar menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Perubahan kompleks akan terjadi pada periode ini sehingga membutuhkan pengenalan yang baik terutama dari remaja itu sendiri. Proses perkembangan remaja sangat rawan dan penuh risiko sehingga dibutuhkan kesehatan diri yang baik (Wirenviona & Riris, 2020). Salah satu permasalahan yang paling banyak mendapatkan perhatian pada remaja adalah tentang kesehatan reproduksi. Hal ini berkaitan dengan perubahan biologis dan pematangan organ reproduksi pada remaja, serta mempersiapkan remaja menghadapi proses perkembangan berikutnya yaitu berkembang biak (bereproduksi). Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi adalah hal yang penting untuk diberikan kepada para remaja. Remaja perlu dibekali dengan berbagai pengetahuan, pengembangan sikap dan keterampilan diri yang terkait kesehatan reproduksi untuk mendukung perkembangan yang positif (Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, 2021)

Masa remaja seringkali menjadi masa dimana remaja melakukan perilaku-perilaku seksual. Perilaku seksual dapat didefinisikan sebagai bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sejenis. Menurut Simkin, perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk tingkah laku ini beraneka ragam mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama (Hapsari, 2019).

Mengingat tingginya risiko masalah kesehatan reproduksi di kalangan demografi ini, kesehatan reproduksi remaja patut mendapat perhatian besar di bidang kesehatan masyarakat. Tiga risiko utama terhadap kesehatan reproduksi (TRIAD KRR) seksualitas, HIV/AIDS, dan narkoba dan zat adiktif lainnya merupakan permasalahan yang dihadapi banyak remaja Indonesia. Hal ini mempengaruhi jumlah aborsi di Indonesia, dimana 18,6% remaja yang disurvei Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 melaporkan tidak pernah melakukan hubungan seksual dan 19,4% remaja melaporkan pernah melakukan hubungan seksual namun tidak menggunakan kondom (BPS, 2019).

Menurut statistik yang dikumpulkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2018, angka aborsi di negara ini adalah sekitar 2,4 juta, dengan sekitar 16% dari aborsi tersebut dilakukan oleh remaja berusia 15–19 tahun. Kehamilan yang tidak diinginkan terjadi sebesar 10,2% di perkotaan dan 9,2% di wilayah pedesaan. Remaja belum siap secara emosional atau psikologis untuk menjadi orang tua, sehingga melakukan hubungan seksual sebelum menikah meningkatkan risiko kehamilan yang tidak diinginkan, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan pernikahan dini, aborsi, dan masalah terkait kehamilan lainnya, gangguan mood pasca melahirkan serta kekerasan dalam rumah tangga. Dengan 1.113 kasus baru pada kelompok usia 15–19 tahun dan 1.562 kasus pada kelompok usia 20–24 tahun, remaja merupakan bagian terbesar dari pola penularan HIV di Indonesia

(Kemenkes RI, 2020). Pada tahun 2020, lebih dari 43% masyarakat Indonesia yang berusia antara 10 dan 29 tahun menggunakan narkoba (BNN, 2020). Kesejahteraan mental dan fisik remaja dapat sangat dipengaruhi oleh HIV dan penggunaan narkoba pada kelompok usia ini

Pemberian informasi kesehatan reproduksi kepada remaja baik secara komunikasi langsung maupun penggunaan media dengan tujuan menjadikan remaja lebih aktif untuk mengakses informasi kesehatan reproduksi merupakan bentuk strategi pendampingan remaja dengan cara preventif dan promotif (Hapsari, 2019).

Upaya dasar untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang benar dan komprehensif agar dapat mencapai kesehatan reproduksi yang baik. Pengetahuan tersebut didapatkan melalui berbagai sarana salah satunya adalah Pemberian Edukasi kesehatan reproduksi tentang Triad KRR (seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA) dengan tujuan meningkatkan pemahaman, kesadaran siswa SMA tentang Tiga Ancaman Dasar (TRIAD KRR) yang meliputi seksualitas, HIV/AIDS, dan NAFZA serta meningkatkan kesehatan reproduksi pada remaja (Setianingsih et al., 2022). Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang kesehatan reproduksi remaja dan tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja (TRIAD KRR).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) yang dilaksanakan di SMAN 1 Nunukan yang berada di Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara. Kegiatan ini terdiri dari 2 tahap, yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan komunikasi dan koordinasi dengan DPPPAPPKB, Dinas Pendidikan Cabang Nunukan dan Kepala SMAN 1 Nunukan. Selain itu di tahap persiapan ini juga dilakukan penyusunan modul yang akan digunakan pada kegiatan nanti. Penyusunan modul ini dilakukan bersama narasumber dan materinya disesuaikan dengan kegiatan pendampingan. Sementara pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan pendampingan kepada peserta tentang Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR).

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan salah satu bagian dari Program Matching Fund Kedaireka Tahun 2023 dengan judul Strategi Pencegahan Pernikahan Anak BRILLIANT (Bersama Remaja Peduli Kesehatan) Melalui Optimalisasi Layanan Kesehatan Dan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Budaya Sehat Berbasis Sekolah di Kalimantan Utara. Adapun mitra pada kegiatan ini adalah DPPPAPPKB Provinsi Kalimantan Utara, Dinas Pendidikan Cabang Nunukan, Dinas Kesehatan Kabupaten Nunukan, DPPPAPPKB Kab. Nunukan, dan SMAN 1 Nunukan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 29-30 Agustus 2023 yang bertempat di Aula SMAN 1 Nunukan. Partisipan yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 60 siswa-siswi SMAN 1 Nunukan yang terpilih sebagai kader BRILLIANT.

Pada kegiatan pendampingan ini, peserta diberikan materi tentang pengenalan konsep dasar kesehatan reproduksi, strategi remaja dalam membangun kesehatan,

pemberdayaan remaja dalam membangun kesehatan, dan ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja yaitu bahaya narkoba, seks bebas dan penularan HIV/AIDS pada remaja (Gambar 1). Di awal pelaksanaan kegiatan, dilakukan pretest untuk melihat pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR dan kembali dilakukan posttest di akhir kegiatan untuk mengevaluasi pemahaman peserta (Gambar 2). Pelaksanaan Pretest dan Posttest menggunakan platform Quizziz.

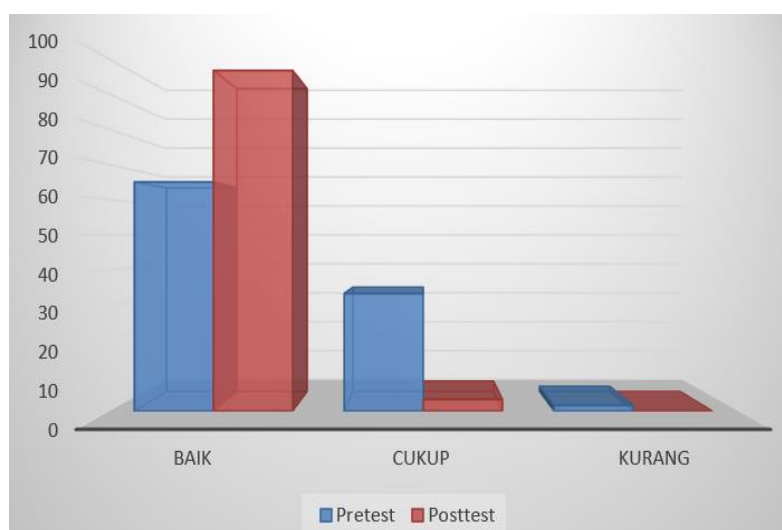


Gambar 1. *Pemberian Materi*



Gambar 2. *Pretest dan Posttest*

Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilakukan, didapatkan bahwa ada tingkat pengetahuan siswa-siswi SMAN 1 Nunukan mengenai TRIAD KRR menunjukkan peningkatan yang positif setelah diberikan intervensi. Hasil pretest dan posttest yang diberikan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dari 65,5% menjadi 81,6%. Peningkatan pengetahuan berdasarkan kategori kurang, cukup, dan baik yang mengalami peningkatan pesat pada kategori “Baik” .



Gambar 3. *Perubahan Pengetahuan Remaja*

Peningkatan pengetahuan ini tidak hanya dikarenakan pemberian materi secara langsung oleh narasumber tapi juga karena didukung dengan adanya pemberian modul bagi para peserta (Gambar 4). Modul ini dapat digunakan oleh peserta sebagai media pembelajaran yang nantinya dapat dipelajari secara mandiri. Menurut Johariyah bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja dengan pemberian modul terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja (Johariyah & Mariati, 2018)



Gambar 4. *Modul TRIAD KRR*

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja (TRIAD KRR) terlaksana dengan baik. Kegiatan pendampingan ini diterima dengan baik oleh peserta dan efektif meningkatkan pengetahuan peserta terkait kesehatan reproduksi remaja dan ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan selanjutnya sebaiknya dilakukan di Kabupaten/kota lainnya di Provinsi Kalimantan Utara serta dapat melibatkan narasumber yang merupakan ahli sesuai bidang kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. (2021). *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja Luar Sekolah*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Hapsari, A. (2019). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Wineka Media.
- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.29241/jmk.v4i1.100>
- Setianingsih, F., Putri, D. F. A., & Agustikawati, N. (2022). Edukasi Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) Kepada Siswa SMA Se-Kab Sumbawa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 2(2), 149–155. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v2i2.272>
- Wirenviona, R., & Riris, A. A. I. D. C. (2020). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Airlangga University Press.